

<input type="radio"/> Senin	<input type="radio"/> Selasa	<input type="radio"/> Rabu	<input type="radio"/> Kamis	<input type="radio"/> Jumat	<input type="radio"/> Sabtu	<input checked="" type="radio"/> Minggu									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
<input type="radio"/> Jan	<input type="radio"/> Feb	<input type="radio"/> Mar	<input type="radio"/> Apr	<input type="radio"/> Mei	<input type="radio"/> Jun	<input type="radio"/> Jul	<input type="radio"/> Ags	<input type="radio"/> Sep	<input checked="" type="radio"/> Okt	<input type="radio"/> Nov	<input type="radio"/> Des				



DIALOG--Suasana dialog interaktif yang menghadirkan Menko Koperasi Burhanudin di Student Center Faperta Unpad, Jatinangor, kemarin (6/10). ISMAL/RADAR SUMEDANG

Program Pemerintah Disangka Hibah

Kesadaran Masyarakat Masih Kurang

JATINANGOR -- Banyaknya program yang diberikan pemerintah kepada masyarakat tidak semuanya bisa mendidik masyarakat untuk mandiri. Bahkan, berbagai pinjaman yang diberikan kepada kelompok ataupun perorangan kerap dianggap hibah. Sehingga setiap program yang diberikan pemerintah tidak berjalan optimal atau selalu gagal.

Itu diungkapkan Rektor Iko-pin yang juga mantan Menko Koperasi Burhanudin saat menjadi pembicara dalam dialog interaktif "Eksistensi Koperasi dan Lembaga Pembiayaan yang Ideal untuk Pertanian". Dialog ini digelar BEM Fakultas Pertanian (Faperta) Unpad di Student Center Faperta Unpad Jatinangor, kemarin (6/10).

Menurutnya, koperasi men-

jadi berantakan akibat kurangnya kepercayaan pemerintah terhadap koperasi itu sendiri. Soalnya, saat ini pemerintah banyak memberikan program dengan membentuk kelompok-kelompok di masyarakat untuk mengelola sebuah program.

"Kenapa pemerintah sendiri tidak percaya terhadap koperasi, padahal manajemen kelompok yang dibuat untuk mengelola program tertentu sama-sama aja, kenapa tidak diberi nama aja koperasi," ujar Burhanudin.

Di amembahkan, pemerintah seharusnya melakukan pembinaan secara intensif kepada masyarakat. Bukan memberikan bantuan atau pinjaman yang tidak mendidik sehingga program tersebut

tidak berjalan.

"Sekaranglah saatnya masyarakat dengan penuh kesadaran melalui berbagai cara yaitu dengan berkooperasi dan bekerjasama untuk membangun sebuah keberhasilan dalam mengelola koperasi," sebutnya.

Sementara itu, salah seorang Ketua Gabungan Kelompok Tani Desa Jatiroke, Asep, menuturkan, program pemerintah yang masuk ke desa sangat banyak, namun kesadaran petani masih kurang.

"Masyarakat selalu menganggap program pemerintah adalah hibah, sehingga kita sebagai pengelola kesulitan dalam membuat laporan. Bahkan harus *door to door* ke tiap rumah atau petani yang meminjam," tutur Asep. (isl)